

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI STRUKTUR TEKS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS VIII-A SMP NEGERI 4 BALIGE TP. 2022/2023**

**Bulan Tiodor Labaria Marbun**

*SMP Negeri 4 Balige*

## **ABSTRACT**

*Teaching is also interpreted as an activity of organizing or managing the environment as well as possible and connecting with children, so that the learning process occurs. The teaching and learning process is said to be good, if the process can generate effective learning activities. The teacher has the responsibility to see everything that happens in the classroom to help the student's development process. Delivery of subject matter is only one of the various activities in learning as a dynamic process in all phases and processes of student development. The results of the observations of researchers in class VIII-a of SMP Negeri 4 Balige, it is known that the results of learning material to understand the structure of the text are still below the KKM 75 standard, only 19 students (63.3%) of the 32 students who score above the KKM. The problem in this study is whether the application of the problem-based learning model can improve learning outcomes in understanding the structure of the text. And to what extent is there an increase in material learning outcomes to understand the structure of the text that follows the learning? The purpose of this research is to find out the increase in learning outcomes in understanding the structure of the text after learning by applying the problem based learning model in class VIII-a of SMP Negeri 4 Balige T.P. 2022/2023. The research subjects were English subject teachers, while the research objects were all Class VIII-a students of SMP Negeri 4 Balige, Toba Regency, with a total of 32 students in the odd semester of the 2022/2023 academic year. This classroom action research was conducted on the subject of Concept Map. Before the action was taken, the average value of the material learning outcomes in understanding the structure of the text was 70.52 with the number of students who completed as many as 8 people (29.63%) and who did not complete as many as 19 people (70.37%). After implementing the first cycle of applying the problem based learning model above, it shows an increase in value classically, with an average value of 75.8. 14 students who completed, and 13 students who did not complete, showed that there was a difference in the percentage of classical completeness between the initial test and the cycle I test of 5.28%. In cycle II, 25 students (92.59%) completed, while 2 students (7.41%) had not completed with an average score of 82.04. So the difference in increasing the average value of students in cycle I and cycle II is 24.82%. Based on the results obtained, it can be said that using problem based learning can improve learning outcomes in understanding the structure of the text of SMP Negeri 4 Balige, Toba Regency, North Sumatra Province T.P 2022/2023.*

**Keywords :** *Problem Based Learning, hasil belajar*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Mengajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas (Sardiman, 2009). Di dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai

tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Hasil observasi peneliti di kelas VIII-a SMP Negeri 4 Balige, diketahui bahwa hasil belajar materi memahami struktur teks masih ada di bawah standar KKM 75, hanya 19 orang siswa (63.3%) dari 32 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Rendahnya ketuntasan klasikal siswa kelas VIII-a disebabkan karena kurang seriusnya siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan siswa yang melamun di kelas, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya dan siswa menguap ketika guru sedang menjelaskan. Ketidak seriusan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang selalu sama di setiap pertemuannya sehingga siswa merasa cepat bosan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* model pembelajaran berdasarkan masalah pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Model pembelajaran *problem based learning* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, serta menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Menurut Trianto (2010) bahwa *problem based learning* ialah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan motivasi internal untuk belajar (Yamin, 2011).

### **Kajian Teoritis**

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti : Sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan".

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah

- 1) membawa dampak perubahan pemahaman,
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru,
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja"

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

#### Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan istilah *Classroom Action research* (CAR) ini dilaksanakan di Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Balige NPSN :10208750, **Tanggal SK Pendirian** : 1949-01-12 dan **Tanggal SK Izin Operasional** : 1950-07-15 yang yang disebut dengan Penelitian lokasi tempat penelitian ini berada di Kecamatan Balige Kabupaten Toba dengan kajian penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi memahami struktur teks Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (Plan)
2. Melaksanakan tindakan (act)
3. Melaksanakan pengamatan (observe), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (reflection)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal objektif tes yang sudah di programkan terdiri dari 4 (empat) option pilihan dimana jawaban benar diberikan skor :1 (satu) dan jawaban yang salah diberikan skor : 0 (nol). (sudjono,2009:318) dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

Kriteria Nilai Ketuntasan Belajar

$N \geq 75$  Tuntas

$N < 70$  Belum Tuntas

PKK : Persen Keberhasilan Klasikal

P : Banyak Siswa Ketuntasan  $> 75$

N : Banyak Siswa

Aqib(2008:41-42) analisis data yang dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sbb :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Angka Prestasi

F : Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah Seluruh Siswa

## Hasil Penelitian

### Kemampuan Awal Siswa

Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada yang disajikan untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang Peta Konsep di kelas VIII-a SMP Negeri 4 Balige T.P 2022/2023"

Hasil tes ini dijadikan patokan dalam merancang pembelajaran oleh guru dengan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran berikutnya diperoleh tingkat ketuntasan dari tes awal.

**Tabel 1** Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal

No	Indikator	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
2	Rata-rata	72.73		
3	Tuntas %		18	44%
4	Belum Tuntas %		14	64%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks 72.73, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (64%) dan belum tuntas sebanyak 14 orang (44%).

$$PKK = \frac{18}{32} \times 100\% = 64\% \text{ Tuntas.. } PKK = \frac{14}{32} \times 100\% = 44\% \text{ Belum Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih belum maksimal maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi memahami struktur teks pada materi pembelajaran.

### Siklus I

#### Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema Peta Konsep di kelas VIII-a SMP Negeri 4 Balige T.P 2022/2023, Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran :

- (a) Membuat Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran
- (b) Mempersiapkan berbagai gambar dan materi ajar mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*
- (c) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- (d) Menyusun alat evaluasi di akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

#### Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang prosedur yang akan dilaksanakan sesuai dengan penerapan model *problem based learning*. Peneliti menjelaskan materi

pelajaran dengan menggunakan alat dan bahan serta metode pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya dibagikan lembar kerja yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing. Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar materi memahami struktur teks

**Tabel 2** Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Jumlah Nilai	2563		
2	Rata-rata	80.08		
3	Tuntas (persen)		26	81.3%
4	Belum Tuntas (pesen)		6	18.8%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks meningkat 4,38 dari nilai awal rata-rata nilai 77,89 menjadi 82,27 pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (84%) dan yang belum tuntas 5 orang (16%).

Siklus I di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 80.08. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)

$$= \frac{26}{32} \times 100\% = 81\%.$$

serta siswa yang Belum Tuntas sebanyak 12 orang dengan PKK =  $\frac{6}{32} \times 100\% = 19\%$ . Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 7.75 %. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dengan harapan, akan diperoleh peningkatan hasil belajar materi memahami struktur teks pada materi pembelajaran pemahaman peta konsep di kelas VIII-A SMP Negeri 4 Balige T.P 2022/2023." Dengan penerapan model *problem based learning* tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

**Tabel 5** Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Jumlah Nilai	32		
2	Rata-rata	86.95		
3	Tuntas (persen)		31	97%
4	Belum Tuntas (pesen)		1	3%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3 %) dengan nilai rata-rata 86,95. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 6.87 %.

Dari data siklus II di atas terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 86,95. Siswa yang telah tuntas 31 orang dan yang belum tuntas 1 orang. Dengan demikian dapat diketahui Persentase Ketuntasan Klasikal :  $PKK = \frac{31}{32} \times 100\% = 97\%$  yang belum tuntas  $\frac{1}{32} \times 100\% = 3\%$ . Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar materi memahami struktur teks pada materi kemampuan mengembangkan menganalisis Mempraktikan teknik dasar renang gaya bebas dengan penerapan model *problem based learning*.

#### Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan pada siklus II siswa parkan pada tabel di bawah ini :

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut :  $P = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,58\%$  dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89,58% dari seluruh indikator.

Sesuai dengan tabel data observasi di atas maka hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah  $P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$  dengan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 91,66% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, dapat diketahui Persentase Ketuntasan Klasikal semakin meningkat hingga mencapai 87,50%. Peneliti sudah penerapan model *problem based learning* pada materi pembelajaran pemahaman peta konsep pada kelas VIII-A SMP Negeri 4 Baligesudah baik aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama dalam kelompok

#### Pembahasan

Pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi memahami struktur teks. secara khusus dapat kita lihat dari kemampuan siswa pada saat menyelesaikan soal-soal pada materi pembelajaran pemahaman Peta Konsep. Hal tersebut dapat diketahui dari kemampuan siswa menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai alat ukur pembelajaran

Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks 72,33, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan belum tuntas sebanyak 14 orang. Setelah dilakukan penerapan model *problem based instruction* pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks meningkat 80,08 dari perolehan nilai meningkat 7,75 nilai awal menjadi 80,08 pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan yang belum tuntas 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 31 orang (97,00) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3,00%) dengan nilai rata-rata 86,95. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 6.87 %. Hal ini berarti pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi memahami struktur teks pada pokok mengidentifikasi Mempraktikan teknik dasar renang gaya bebas berbagai gambar dan penjelasan.

Perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapatkan 77,89 dengan kategori penilaian cukup dan siklus II mendapatkan 82,27 dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih penilaian hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus

I dan siklus II sebesar 4,38. dapat disimpulkan bahwa peneliti telah penerapan *problem based learning* dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori penilaian baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks 77,89, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan belum tuntas sebanyak 14 orang

Setelah dilakukan penerapan model *problem based learning* pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks meningkat pada siklus I menjadi 82,27 dari nilai sebelumnya 77,89, dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan yang belum tuntas 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi 86,41, siswa yang tuntas 31 orang (97) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3 %) dengan nilai rata-rata 86,95 Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 687%.

Hal ini berarti pembelajaran dengan penerapan model *problem based instruction* pada materi pelajaran meningkatkan kemampuan siswa pada pemahaman peta konsep untuk siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba T.P. 2019 /2020.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan

1. Dengan memanfaatkan metode secara baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, salah satu indikator keberhasilan itu dapat dilihat dari pencapaian pembelajaran peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan seperti halnya di SMP Negeri 4 Balige yakni nilai 72 dinyatakan tuntas.
2. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar materi memahami struktur teks 70.52 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29,63%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (70,37%).
3. Setelah dilakukan penerapan siklus I penerapan model *problem based learning* di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 75,8. klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 5.28%.
4. Pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang (92,59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7,41%) dengan nilai rata-rata 82,04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,82%.
5. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat dari penelitian Pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi memahami struktur teks SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara T.P 2022/2023

### **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan
2. Hendaknya guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran menyenangkan dapat terwujud.
3. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik



4. Dalam proses pembelajaran hendaknya harus diciptakan student centre yang berarti siswa menjadi pusat pembelajaran selama proses berjalan siswa memberikan kreatifitas dan peranan dalam pembelajaran, bukansekedar pendengar yang baik namun menjadi subjek dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama, hendaknya dapat memperbaiki tahapan-tahapan dalam metode ini serta mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dan benar.

#### **Daftar Pustaka**

- Gunawan, Ary H., 1986, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bina Aksara.
- Hort. 2005. Model Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Bahasa Inggris. Bandung: Tarsito
- Nana, Sudjana. 1991. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar *Bahasa Inggris*. Bandung: Sinar Baru
- Roestiyah, NK. 1989. Strategi Belajar Mengajar *Bahasa Inggris*. Jakarta: Bina Aksara
- Suharto dan Iriyanto, Tata. (1998). *Kamus Bahasa Inggris*. Surabaya: Indah.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

